



PERAN KOMUNIKASI GURU DALAM RESOLUSI KONFLIK INTERPERSONAL ANTAR SISWA

Laila Salsabina S¹, Lia Sumayyah², Ardin Rizky Andre Sagala³, Afwan Syahril Manurung⁴

^{1, 2, 3, 4}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Jl. William Iskandar Ps. V, Sumatera Utara, 20371, Indonesia

Email: lailasalsabina03@gmail.com

Article History

Received: 24-11-2024

Revision: 18-12-2024

Accepted: 26-12-2024

Published: 30-12-2024

Abstract. The role of teacher communication in resolving interpersonal conflicts between students is an important aspect in creating a harmonious and conducive school environment for the learning process. Conflicts between students often occur at school, either due to differences of opinion, behavior, or social competition. In this case, teachers function as mediators who not only identify the source of the conflict, but also manage and resolve the conflict through effective communication. This study aims to examine the role of teacher communication in resolving interpersonal conflicts between students and how the communication approach used can affect the conflict resolution process. The method used in this study is library research. The results of the study show that open, empathetic, and constructive communication from teachers can help students understand their respective perspectives and find adequate solutions. In addition, the teacher's ability to listen, give positive feedback, and use appropriate mediation techniques has proven to be effective in relieving tension and reducing the possibility of recurrence of conflicts in the future. This study concludes that good and structured communication from teachers is very important in maintaining relationships between students and supporting the creation of a more harmonious learning atmosphere in schools.

Keywords: Teacher Communication, Conflict Resolution, Interpersonal Conflict

Abstack Peran komunikasi guru dalam menyelesaikan konflik interpersonal antar siswa merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi proses pembelajaran. Konflik antar siswa sering terjadi di sekolah, baik karena perbedaan pendapat, perilaku, maupun persaingan sosial. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai mediator yang tidak hanya mengidentifikasi sumber konflik, tetapi juga mengelola dan menyelesaikan konflik tersebut melalui komunikasi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran komunikasi guru dalam menyelesaikan konflik interpersonal antar siswa dan bagaimana pendekatan komunikasi yang digunakan dapat memengaruhi proses penyelesaian konflik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi guru yang terbuka, penuh empati, dan konstruktif dapat membantu siswa memahami perspektif masing-masing dan menemukan solusi yang memadai. Selain itu, kemampuan guru dalam mendengarkan, memberikan umpan balik positif, dan menggunakan teknik mediasi yang tepat terbukti efektif dalam meredakan ketegangan dan mengurangi kemungkinan terulangnya konflik di masa mendatang. Penelitian ini menyimpulkan bahwa komunikasi yang baik dan terstruktur dari guru sangat penting dalam menjaga hubungan antar siswa dan mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih harmonis di sekolah.

Kata Kunci: Komunikasi Guru, Penyelesaian Konflik, Konflik Interpersonal

How to Cite: Salsabina S, L., Sumayyah, L., Sagala, A. R. A., & Manurung, A. S. (2024). Peran Komunikasi Guru dalam Resolusi Konflik Interpersonal Antar Siswa. *ETHNOGRAPHY: Journal of Design, Social Sciences and Humanistic Studies*, 1 (2), 119-128. <https://doi.org/10.54373/ethno.v1i2.47>

PENDAHULUAN

Konflik interpersonal antar siswa di lingkungan sekolah merupakan fenomena yang tidak dapat dihindari, mengingat keragaman karakter, latar belakang, dan dinamika sosial yang ada di dalam komunitas pendidikan. Konflik ini sering kali muncul akibat perbedaan pendapat, persaingan sosial, atau bahkan mispersepsi antara individu. Konflik yang tidak dikelola dengan baik dapat berdampak negatif pada lingkungan belajar, menciptakan ketegangan di antara siswa, dan mengganggu proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memiliki mekanisme yang efektif dalam menyelesaikan konflik tersebut, salah satunya melalui peran guru sebagai mediator dan fasilitator dalam resolusi konflik interpersonal.

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai pembimbing dan pengarah dalam kehidupan sosial siswa. Dalam konteks konflik interpersonal antar siswa, peran komunikasi guru menjadi sangat penting untuk menengahi, mengarahkan, dan mencari solusi bagi kedua belah pihak yang terlibat. Kemampuan komunikasi guru yang baik, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, dapat mempengaruhi cara siswa menyelesaikan perbedaan dan ketegangan di antara mereka. Guru yang terampil dalam komunikasi interpersonal dapat membantu siswa mengelola emosi mereka, memperjelas perbedaan persepsi, serta menemukan jalan tengah yang dapat diterima oleh semua pihak.

Upaya menyelesaikan konflik, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengadil, tetapi juga sebagai fasilitator yang menciptakan ruang untuk dialog, saling mendengarkan, dan memahami sudut pandang masing-masing individu. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana komunikasi guru dapat berperan dalam menyelesaikan konflik antar siswa dengan cara yang konstruktif, yang tidak hanya meredakan ketegangan sesaat, tetapi juga mendidik siswa untuk mengelola perbedaan dan membangun hubungan yang lebih harmonis. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran komunikasi guru dalam resolusi konflik interpersonal antar siswa, serta mendalami berbagai pendekatan komunikasi yang digunakan guru dalam menghadapi situasi konflik

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian internet reaserching. *Internet searching* adalah proses pencarian informasi melalui media online untuk mendapatkan informasi berdasarkan referensi online, jurnal, artikel atau peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan topik penelitian. Metode tersebut mengambil artikel-artikel dari jurnal yang terdapat di sebuah website di internet. Teknik pengambilan data tersebut dilakukanlah teknik pengumpulan data-data artikel yang berada di sebuah internet kemudian diambil kesimpulan

dari artikel-artikel yang membahas mengenai Peran Komunikasi Guru dalam Resolusi Konflik interpersonal Antar Siswa

HASIL

Konsep Dasar Konflik Interpersonal

Konflik interpersonal merupakan fenomena yang umum terjadi dalam interaksi sosial, di mana individu atau kelompok mengalami ketidaksepakatan atau pertentangan yang dapat mempengaruhi hubungan mereka. Dalam konteks ini, penting untuk memahami berbagai aspek yang mempengaruhi konflik interpersonal, termasuk keterampilan sosial, komunikasi, dan manajemen konflik (Zuwirda, 2024). Keterampilan sosial memainkan peran penting dalam mengelola konflik interpersonal. Keterampilan ini mencakup kemampuan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang lain, yang meliputi kemampuan untuk membangun hubungan, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif (Prihantoro & Anisah, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak, khususnya di usia sekolah dasar, perlu mengembangkan keterampilan sosial untuk mengatasi konflik yang mereka hadapi dalam interaksi sehari-hari (Zuwirda, 2024). Selain itu, remaja yang sedang mencari identitas diri juga rentan terhadap konflik interpersonal, yang sering kali disebabkan oleh sensitivitas emosional dan kompleksitas dalam hubungan mereka (Rusdiana, 2017).

Komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting dalam penyelesaian konflik. Komunikasi yang baik dapat menciptakan kepercayaan dan pemahaman antara pihak-pihak yang terlibat dalam konflik. Dalam konteks hubungan pasangan, misalnya, komunikasi yang lancar dapat membantu menyelesaikan konflik yang muncul dalam hubungan jarak jauh (Prihantoro & Anisah, 2022). Penelitian juga menunjukkan bahwa anak-anak yang mengalami konflik keluarga dapat memperbaiki hubungan mereka melalui komunikasi yang efektif dengan orang tua asuh mereka (Tiara & Pranawati, 2023). Oleh karena itu, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik menjadi kunci dalam mengurangi ketegangan dan menyelesaikan konflik interpersonal.

Strategi manajemen konflik yang tepat juga diperlukan untuk mengatasi konflik interpersonal. Berbagai model manajemen konflik, seperti yang dikembangkan oleh Thomas dan Killman, menunjukkan bahwa pendekatan kolaboratif cenderung lebih efektif dalam menyelesaikan konflik dibandingkan dengan pendekatan yang bersifat memaksa (Patrianti, 2019). Penelitian di kalangan dosen di Universitas Kristen Duta Wacana menunjukkan bahwa kerjasama adalah model manajemen konflik yang paling sering dipilih (Patrianti, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa individu cenderung lebih memilih untuk bekerja sama dalam

menyelesaikan konflik daripada menggunakan pendekatan yang lebih agresif. Akhirnya, penting untuk dicatat bahwa konflik interpersonal tidak selalu bersifat negatif. Dalam beberapa kasus, konflik dapat menjadi pendorong untuk pertumbuhan dan pengembangan hubungan. Misalnya, konflik yang terjadi dalam konteks pemilihan pemimpin di organisasi dapat menciptakan dinamika yang mendorong perbaikan dalam struktur organisasi dan kepemimpinan (Halawa & Wagey, 2022)

Memahami konflik sebagai bagian dari interaksi sosial yang kompleks dapat membantu individu dan kelompok dalam mengelola dan menyelesaikan konflik dengan lebih baik. Dengan demikian, konflik interpersonal adalah bagian integral dari interaksi manusia yang memerlukan keterampilan sosial, komunikasi yang efektif, dan strategi manajemen konflik yang tepat untuk diatasi (Halawa & Wagey, 2022). Memahami dinamika ini dapat membantu individu dalam membangun hubungan yang lebih sehat dan produktif.

Jenis Jenis Konflik Interpersonal di Kalangan Siswa

Konflik interpersonal di kalangan siswa merupakan fenomena yang kompleks dan sering terjadi dalam lingkungan pendidikan. Berbagai jenis konflik dapat diidentifikasi, yang masing-masing memiliki karakteristik dan penyebab yang berbeda. (Wahidin & Fitriani, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa konflik ini dapat dibagi menjadi beberapa kategori, termasuk konflik internal, antar individu, dan antar kelompok. Konflik internal siswa sering kali muncul dari ketidakpuasan pribadi atau tekanan emosional yang dialami oleh individu. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tekanan akademik, masalah keluarga, atau perasaan rendah diri (Wahidin & Fitriani, 2023). Dalam konteks ini, siswa mungkin mengalami kesulitan dalam mengelola emosi mereka, yang dapat mengarah pada perilaku agresif atau penarikan diri dari interaksi sosial (Triyanti, 2023). Selain itu, konflik antar individu di dalam lingkungan sekolah sering kali dipicu oleh kesalahpahaman atau kegagalan dalam komunikasi (Wahidin & Fitriani, 2023; Yuliana, 2022). Misalnya, siswa mungkin salah paham terhadap niat atau tindakan teman sekelas mereka, yang dapat memicu pertikaian atau perselisihan.

Konflik antar kelompok juga merupakan aspek penting dalam dinamika sosial di sekolah. Konflik ini sering kali muncul ketika kelompok siswa memiliki tujuan atau nilai yang berbeda, yang dapat menyebabkan persaingan atau bahkan bullying (Yulianingrum, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa bullying, sebagai salah satu bentuk konflik antar kelompok, dapat memiliki dampak yang serius terhadap kesehatan mental dan emosional siswa yang menjadi korban (Yulianingrum, 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan strategi

manajemen konflik yang efektif di sekolah untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi semua siswa (Holisoh, 2023).

Upaya mengelola konflik ini, keterampilan komunikasi antar pribadi sangat penting. Manajemen konflik yang baik melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif, mendengarkan dengan empati, dan mencari solusi yang saling menguntungkan (Pratama et al., 2021). Pendekatan kolaboratif dalam menyelesaikan konflik, di mana semua pihak terlibat dalam proses pengambilan keputusan, dapat membantu membangun hubungan yang lebih kuat dan mengurangi ketegangan di antara siswa (Holisoh, 2023). Selain itu, pendidikan tentang resolusi konflik dan keterampilan sosial dapat membantu siswa untuk mengatasi perbedaan mereka dengan cara yang konstruktif (Pingge, 2020). Konflik interpersonal di kalangan siswa adalah isu yang memerlukan perhatian serius dari pendidik dan orang tua. Dengan memahami jenis-jenis konflik yang ada dan menerapkan strategi manajemen yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan produktif bagi semua siswa.

Peran Komunikasi Guru dalam Menyelesaikan Konflik Interpersonal Antar Siswa

Komunikasi yang efektif antara guru dan siswa merupakan kunci dalam menyelesaikan konflik interpersonal antar siswa. Guru harus mampu menciptakan iklim komunikatif di kelas yang dapat merangsang siswa untuk aktif berkomunikasi (Darmawan et al. 2021). Komunikasi interpersonal yang baik antara guru dan siswa dapat membantu memotivasi siswa, mendukung pemahaman materi, dan mengatasi tantangan seperti rasa bosan dan kurang fokus pada siswa (Afifah dan Utami 2024). Selain itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua juga penting dalam membangun minat belajar siswa dan mendukung kemampuan membaca permulaan siswa. Guru harus mampu membangun komunikasi yang efektif dengan orang tua siswa agar terjadi interaksi yang optimal antara guru, siswa, dan orang tua (Triwardhani et al. 2020)

Penyelesaian konflik interpersonal antar siswa, guru juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi secara persuasif dan efektif. Komunikasi yang baik dapat membantu memotivasi siswa dan mendorong mereka ke arah yang positif. Selain itu, guru juga harus mampu mengelola konflik dengan baik melalui komunikasi terbuka sehingga kinerja guru tidak terganggu dan efektivitas pembelajaran tetap terjaga (Susanto et al. 2024)

Strategi Komunikasi Efektif Yang Digunakan Guru Dalam Meredakan Konflik Antar Siswa

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani "strategos," yang berarti "jenderal" dan secara harfiah diartikan sebagai "seni seorang jenderal." Dalam lingkup organisasi, strategi mencakup aspek-aspek utama yang menjadi fokus manajemen tingkat atas. Hal ini meliputi penentuan misi perusahaan, pengaturan tujuan organisasi dengan memanfaatkan kekuatan internal dan eksternal, pengembangan kebijakan serta rencana strategis untuk mencapai tujuan, dan pelaksanaan strategi secara efektif agar tujuan utama organisasi dapat tercapai. Di sisi lain, konflik adalah keadaan yang muncul akibat perbedaan atau pertentangan, baik secara internal maupun dalam interaksi antara dua pihak atau lebih. Konflik dapat menyebabkan dampak negatif, seperti stres, gangguan hubungan, kejahatan, atau kekacauan, sehingga memerlukan manajemen konflik untuk menanganinya. Manajemen konflik adalah proses pengambilan langkah-langkah untuk mencegah atau mengatasi konflik dengan cara yang tepat. Tujuan utamanya adalah membangun hubungan kerja sama yang baik antara siswa dan guru serta di antara sesama siswa. (Nur Azizatur Rohmah et al, 2024)

Pendidikan, dari sudut pandang prosesnya, merupakan bentuk komunikasi yang melibatkan dua komponen utama, yaitu pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, pengajar dikenal sebagai guru dan pelajar disebut siswa atau murid (Nur Azizatur Rohmah et al, 2024). Sementara itu, di tingkat pendidikan tinggi, pengajar disebut dosen dan pelajar dinamakan mahasiswa. Terlepas dari jenjangnya, hakikat komunikasi antara pengajar dan pelajar tetap sama, dengan perbedaan terletak pada jenis dan kualitas pesan yang disampaikan oleh pengajar. Strategi komunikasi yang efektif dalam pembelajaran memerlukan perhatian terhadap empat komponen utama:

- **Sistematika berkomunikasi:** komunikasi dapat dimulai dengan pengantar sebelum masuk ke inti pesan. Proses penyampaian informasi meliputi penjelasan konsep, prinsip, dan prosedur, diakhiri dengan merangkum dan memberikan kesempatan bagi penerima pesan untuk merespons atau memberikan umpan balik.
- **Metode komunikasi:** pesan harus dirancang secara sistematis dan efisien, disampaikan secara utuh, konkret, dan berfokus. Hindari pengulangan yang tidak perlu, bahasa yang ambigu, atau penyampaian yang bertele-tele. Pesan yang singkat, jelas, dan sederhana akan lebih mudah dipahami.

- Media komunikasi: media pembelajaran menjadi alat bantu penting yang mendukung penyampaian materi. Pemilihan media perlu mempertimbangkan hasil yang diharapkan, kejelasan bahasa, rangsangan visual dan suara, serta interaksi dengan objek nyata. Media ini mencakup semua sumber yang relevan untuk mendukung komunikasi pembelajaran.
- Pengelolaan waktu: waktu merupakan sumber daya terbatas yang harus dimanfaatkan secara efisien. Komunikasi yang singkat, padat, dan jelas lebih efektif dibandingkan penyampaian yang berputar-putar, karena mempermudah pemahaman komunikasi. (M. Miftah, 2008)

Salah satu strategi komunikasi yang dapat digunakan guru untuk mendidik dan meningkatkan prestasi siswa adalah teknik ganjaran (*pay-off technique*). Teknik ini bertujuan untuk memotivasi siswa dengan menawarkan imbalan atau janji yang positif, berbeda dari teknik pembangkitan rasa takut (*fear-arousing technique*) yang berfokus pada ancaman atau konsekuensi negatif. Dengan penerapan strategi komunikasi yang tepat, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa. (Ndruru, 2024).

Hambatan Komunikasi yang Dihadapi Guru Dalam Menyelesaikan Konflik Antar Siswa

Kegagalan atau hambatan dalam proses pendidikan, sering terjadi yang diakibatkan oleh lemahnya komunikasi antara guru dan siswa. Salah satu penyebab utamanya adalah perbedaan budaya antara kedua pihak. Guru sebagai komunikator terkadang kesulitan menyampaikan pesan secara efektif, sementara siswa sebagai komunikan mengalami kendala dalam memahami pesan tersebut. Hambatan ini muncul dari perbedaan nilai, kepercayaan, dan pandangan budaya masing-masing, yang sering kali mengakibatkan kesalahpahaman karena perbedaan gaya komunikasi yang digunakan. (Widya. A, 2017).

Selain itu, komunikasi interpersonal antara guru dan siswa juga sering terganggu oleh berbagai faktor. Guru dapat menghadapi kesulitan ketika siswa kurang memberikan umpan balik yang sesuai, baik dalam pembelajaran tatap muka maupun daring, yang mengurangi efektivitas komunikasi. Situasi lain seperti kegaduhan dalam kelas atau selama pembelajaran daring juga membuat siswa kurang memperhatikan materi yang disampaikan, sehingga pesan guru tidak tersampaikan dengan baik dan harus diulang, menyebabkan komunikasi menjadi tidak efektif. (Aggis, 2022). Untuk mengatasi hambatan ini, solusi yang dapat diterapkan meliputi (1) memberikan pelatihan kepada guru agar mampu memahami dan mengelola kebutuhan individual siswa, (2) mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik

perhatian siswa, dan (3) meningkatkan keterlibatan orang tua melalui komunikasi yang terbuka dan kolaboratif.

Media komunikasi juga memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran. Menurut Hamalik (1982), media komunikasi adalah alat bantu yang digunakan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas kerja dengan hasil maksimal. Dalam konteks pendidikan, media pendidikan mencakup alat, metode, dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa. Media pendidikan memiliki beberapa ciri utama, antara lain (1) menekankan pada hal-hal yang dapat dilihat dan didengar, (2) digunakan sebagai sarana komunikasi dalam pengajaran, (3) berfungsi sebagai alat dan teknik yang berkaitan erat dengan metode pengajaran, dan (4) identik dengan konsep keperagaan. Penggunaan media pendidikan yang tepat dan bervariasi dapat membantu mengatasi berbagai hambatan pembelajaran, seperti perbedaan gaya belajar, minat, kecerdasan, keterbatasan daya ingat, atau bahkan hambatan geografis dan waktu. Media yang efektif juga mampu mendorong siswa yang pasif untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran (Jawhari & Yusuf, 2024)

KESIMPULAN

Pentingnya peran komunikasi guru dalam menyelesaikan konflik interpersonal antar siswa, yang merupakan faktor esensial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Konflik di antara siswa sering terjadi, dipicu oleh beragam faktor, seperti perbedaan pendapat, perilaku yang kurang sejalan, atau persaingan sosial. Dalam situasi seperti ini, guru memainkan peran yang krusial sebagai mediator yang berfungsi tidak hanya untuk mengidentifikasi akar masalah tetapi juga untuk mengelola dan menyelesaikan konflik tersebut melalui komunikasi yang efektif. Dengan melalui pendekatan komunikasi yang tepat, guru dapat menciptakan suasana yang lebih terbuka sehingga siswa merasa nyaman untuk menyampaikan perspektif mereka. Komunikasi yang empatik memungkinkan guru untuk memahami latar belakang emosi dan kebutuhan siswa yang terlibat dalam konflik, sehingga guru dapat memberikan respon yang relevan dan konstruktif. Selain itu, melalui teknik komunikasi yang baik, guru mampu mengajarkan siswa keterampilan menyelesaikan konflik secara damai, yang dapat menjadi bekal mereka dalam menghadapi masalah di kemudian hari.

Strategi komunikasi guru yang dilakukan seperti: mendengarkan secara aktif, memberikan umpan balik positif, dan menggunakan teknik mediasi yang sesuai yang sangat efektif dalam meredakan ketegangan di antara siswa. Komunikasi yang terstruktur dan terarah tidak hanya membantu menyelesaikan konflik saat itu, tetapi juga dapat mencegah munculnya konflik

serupa di masa depan dengan mendorong siswa untuk lebih menghargai sudut pandang orang lain dan memperkuat hubungan sosial mereka. Hal ini dapat berkontribusi secara langsung terhadap terciptanya lingkungan belajar yang positif, yang di mana setiap siswa merasa aman, dihormati, dan didukung untuk mengembangkan potensi akademik maupun personal mereka. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan komunikasi yang baik bukan hanya keterampilan penting bagi guru, tetapi juga salah satu pilar utama dalam upaya membangun ekosistem pendidikan yang inklusif dan kondusif

REFERENSI

- A.Widya Sixtya (2017). Hambatan Komunikasi Dalam Proses Belajar Mengajar Antara Guru Dan Murid Yang Berbeda Budaya Di SMP Negeri 16. *Jurnal Online Kinesik*, 4(1). 129-138.
- Afifah, Zannabu, dan Dewi Utami. 2024. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Siswa di Kelas Rendah Madrasah Ibtidaiyah." *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia* 3 (3): 123–33. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v3i3.1241>.
- Azizatur Rohman Nur. (2024). Strategi Penyelesaian Konflik Antar Siswa: Pembelajaran Kolaboratif Dalam Pendidikan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.62017/jpmi>
- Darmawan, Didit, Fayola Issalillah, Eli Retnowati, dan Donny Richard Mataputun. 2021. "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Simki Pedagogia* 4 (1): 11–23. <https://doi.org/10.29407/jsp.v4i1.13>.
- E.Prihantoro and N. Anisah, "Komunikasi interpersonal penyelesaian konflik dan mempertahankan komitmen pada pasangan kekasih yang sedang long distance relationship (ldr)", *Jurnal Broadcasting Communication*, vol. 4, no. 2, p. 63-72, 2022. <https://doi.org/10.53856/bcomm.v4i2.243>
- Halawa, A. and Wagey, R. (2022). Model penyelesaian konflik dalam pemilihan pemimpin di sinode gereja kristen injili nusantara (gkin). *Missio Ecclesiae*, 11(1), 1-20. <https://doi.org/10.52157/me.v11i1.146>
- Holisoh, F. (2023). Implementasi model kolaboratif dalam mengelola konflik antar siswa di mts negeri 1 jember. *jkppk*, 1(4), 129-138. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.273>
- Jawhari Abdul Jalil, Yusuf Muhammad (2024). Analisis Hambatan Komunikasi dalam Proses Pembelajaran dan Strategi Mengatasinya. *Journal of Islamic Education Management*, 5(1). 44-54.
- Miftah, M. (2008). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*, 12(2). <https://jurnalteknodik.kemdikbud.go.id/index.php/jurnalteknodik/article/download/473/308/111>
- Ndruru Yurniman, dkk. (2024). Berbicara Dengan Logika: Strategi Komunikasi Yang Efektif Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Sosial*, 2(2). <https://doi.org/10.59581/harmoni-widyakarya.v2i2.3049>
- Manurung, A. S., & Alfikri, M. (2021). Komunikasi interpersonal terhadap penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa ilmu komunikasi uin sumatera utara. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 1(4), 1-8.
- Manurung, P., & Syahril, A. (2023). Strategi Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pesantren Darul Arafah. *Komunika*, 19(02), 42-47.

- Patrianti, "Pilihan model pengelolaan konflik pimpinan dan bawahan (studi pada dosen universitas kristen duta wacana)", *SINTESA*, vol. 2, 2019. <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.839>
- Pingge, H. (2020). Pendidikan perdamaian bagi calon guru sekolah dasar di stkip weetebula. *Jurnal Edukasi Sumba (Jes)*, 4(1), 31-37. <https://doi.org/10.53395/jes.v4i1.84>
- Pratama, A., Muslihati, M., & Hambali, I. (2021). Pengembangan buku panduan pelatihan keterampilan manajemen konflik melalui bimbingan berbasis four cs. *Jurnal Pendidikan Teori Penelitian Dan Pengembangan*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i1.14416>
- Prayoga Anggis, Oktaviana Femi (2022). Hambatan Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa SMK Bakti Nusantara 666 Kabupaten Bandung. *Journal Of Digital Communication And Design (JDCODE)*, 1(2). 122-126.
- Rusdiana, I. (2017). Konsep authentic happiness pada remaja dalam perspektif teori myers. *Ibriez Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 35-44. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.23>
- Susanto, Devita Fitriyana, Wikacellne Dwianansya, Syunu Trihantoyo, dan Syunu Trihantoyo. 2024. "Strategi Manajemen Konflik dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMPN 28 Surabaya." *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1 (3): 10. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i3.441>.
- Tiara, A. and Pranawati, R. (2023). Komunikasi dan hubungan interpersonal pada anak korban <https://doi.org/10.22236/komunika.v10i1.10315>
- Tania, F. N., Syahrahmanda, D. D., & Manurung, A. S. (2024). Strategi Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Hubungan Guru Dengan Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(6), 9845-9852.
- Triwardhani, Ike Junita, Wulan Trigartanti, Indri Rachmawati, dan Raditya Pratama Putra. 2020. "Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8 (1): 99. <https://doi.org/10.24198/jkk.v8i1.23620>.
- Triyanti, N. (2023). Profil kemampuan resolusi konflik siswa smk di kabupaten pangandaran. *G-Couns Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(01), 278-284. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5145>